



ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V SD AN NAMIROH PUSAT KOTA PEKANBARU

Wiko Taufik Winata, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

wikotaufikwinata@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id

PGSD, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Sitasi

Winata, Wiko Taufik., Kurniaman, Otang., & Antosa, Zariul. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD An Namiroh Pusat Kota Pekanbaru. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 76-85. ISBN: 978-623-91681-0-0.

Abstract

The background of this research is the lack of students' ability to write rhymes. This lack of ability is caused by lack of interest in writing rhymes and rhymes writing activities, another cause is the lack of students' insights about rhymes and how to express precisely in the form of rhymes. The purpose of this study was to describe the ability writing poetry. This research is a descriptive quantitative research. This research was conducted at SD An Namiroh Pusat Kota Pekanbaru. The subjects of this study were 160 grade students. The data collection technique used is a written test technique. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that the ability to write pantun students included in the category of very good with an average value of 96. This can be seen from the acquisition of scores on four aspects of assessment, namely: (a) aspects of the number of lines in each stanza with an average value of 100 ; (b) aspects of the number of pata syllables per line with an average value of 93; (c) taxation aspects with an average value of 95; and (d) aspects of writing rhymes based on content with an average value of 97.

Keywords: ability to write rhymes

Abstrak

Latarbelakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menulis pantun. Kurangnya kemampuan ini disebabkan oleh kurang tertarik dalam menulis pantun dan kegiatan menulis pantun, penyebab lain adalah minimnya wawasan siswa tentang pantun dan bagaimana cara mengungkapkan secara tepat dalam bentuk pantun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan dalam menulis pantun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD An-Namiroh Pusat Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 160 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 96. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada empat aspek penilaian, yaitu: (a) aspek jumlah baris dalam tiap bait dengan nilai rata-rata sebesar 100; (b) aspek jumlah suku kata pata tiap baris dengan nilai rata-rata sebesar 93; (c) aspek persajakan dengan nilai rata-rata sebesar 95; dan (d) aspek menulis pantun berdasarkan isi dengan nilai rata-rata sebesar 97.

Kata Kunci : kemampaun menulis pantun

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk kita mengenali kepribadian orang melayu yaitu melalui pantun yang senantiasa diucapkan oleh orang-orang melayu. Pantun merupakan salah satu bentuk



puisi lama yang mempunyai kedudukan istimewa dalam masyarakat tradisional. Banyak aspek kehidupan masyarakat melayu waktu lalu dapat dilihat melalui pantun. Yang perlu kita ketahui adalah bahwa lahirnya pantun erat hubungannya dengan kebiasaan masyarakat lama, yaitu masyarakat lisan, yang masih kental dalam budaya melayu. Penggunaan pantun dalam kehidupan masyarakat tradisional orang melayu dapat dilihat melalui hubungan sosial, agama, adat, resam, pendidikan, nasihat, kias, dan ibarat, dan sebagai hal lainnya.

Pada awal kemunculannya, pantun digunakan sebagai sarana dan alat untuk menghibur diwaktu luang. Sekarang keberadaan pantun berangsur menghilang, penggunaan pantun lebih terbatas, misalnya mengisi acara televisi untuk edisi siaran khusus atau upaya kreatif pembawa acara untuk menciptakan suasana tertentu. Pantun sangat jarang dimanfaatkan oleh kaum muda dalam mengembangkan kemampuan berpantun mereka karena mereka hanya mempelajari pantun secara garis besarnya saja. Padahal pantun terkenal sebagai sastra Melayu Klasik yang merupakan salah satu khazanah budaya bangsa yang patut dilestarikan, selain itu pantun merupakan warisan budaya bangsa yang sangat penting untuk dimiliki generasi muda terutama peserta didik di sekolah. Terlebih lagi, peserta didik harus siap menghadapi tantangan terbesar yakni Riau sebagai pusat Kebudayaan Melayu tahun 2020.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kegiatan menulis sering kali dianggap sebagai hal yang membosankan bagi siswa, sehingga siswa tidak begitu tertarik dalam menulis. Ini dibuktikan oleh nilai siswa yang rendah saat pembelajaran menulis. Selain memerlukan pemahaman tentang konsep pantun itu sendiri, keberhasilan dalam menulis sebuah pantun memerlukan latihan yang cukup teratur. Kurangnya siswa dalam melatih dirinya mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis pantun. Selain itu terlihat seringnya siswa menggunakan kata-kata yang sudah biasa didengar dalam menulis pantun sehingga menyebabkan siswa-siswa kurang kreatif. Seiring dengan berkembangnya alat-alat elektronik seperti smartphone yang canggih membuat siswa hanya sibuk bermain saja sehingga mengurangi kekreatifan siswa dalam mengembangkan karya tulis pantun.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara menulis pantun dengan baik dan benar. Masih terdapat beberapa siswa yang kekurangan pemahaman kriteria penulisan pantun seperti jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata, persajakan dan dari segi penggunaan kata pada sampiran dan isi pantun. Masalah lain yang juga timbul ketika mempelajari keterampilan menulis pantun, terkadang dijumpai guru yang kurang profesional dalam mengajar, akibatnya siswa juga kurang maksimal menerima pelajaran sehingga dapat menyebabkan rendahnya tingkat ketertarikan siswa dalam menulis pantun. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian sebelumnya yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa termasuk dalam kategori sedang (Yessi Alvinur (2012); Nora Afrillia (2015); Riska Fatimah (2014); Sri Komaria (2010);



Arandy Pebrianto (2017)). Penelitian relevan ini memperkuat penelitian yang akan dilakukan bahwa kemampuan menulis pantun siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa kelas V SD An-Namiroh Tampan Kota Pekanbaru". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD An-Namiroh Pusat Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD An-Namiroh Pusat Kota Pekanbaru. Manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, dapat memberikan informasi ataupun gambaran tentang seberapa besar kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD An-Namiroh pusat.
2. Bagi siswa, dapat untuk melatih kemampuan menulis pantun dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi guru, khususnya bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan dan membangunkan kemampuan dalam menulis pantun.

KAJIAN TEORETIS

Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama Indonesia, selain itu, pantun merupakan bahagian dari bentuk puisi lama, hampir merata dikenal di seluruh penjuru tanah air, walaupun puisi diucapkan dalam bahasa daerah yang biasanya kata pantun mengandung arti sebagai, umpama, seperti, ibarat, atau laksana pantun (Joko dalam Nora, 2015). Ciri-ciri pokok yang terdapat dalam pantun menurut Kosasih (Riska, 2014) adalah: (a) terdiri atas empat baris; (b) tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata; (c) dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi; (d) pantun mementikan rima akhirnya dengan pola a-b-a-b; dan (e) bunyi akhirnya pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan bunyi baris keempat.

Menurut Oktavianawati (2018) pantun ada tiga jenis, yaitu: (a) pantun siswa-siswa. Pantun siswa-siswa adalah pantun yang merefleksikan dunia siswa-siswa, baik pikiran maupun perasaan mereka, contoh pantun siswa-siswa; (b) pantun orang muda. Pantun orang muda adalah pantun yang berkaitan dengan dunia siswa-siswa muda, seperti cinta kasih, rindu atau perjuangan, contoh pantun orang muda; dan (c) pantun orang tua. Pantun orang tua adalah pantun yang berkaitan dengan nasehat orang tua, agam, dan adat, contoh pantun orang tua.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang membahas tentang kemampuan menulis pantun siswa SD An-Namiroh Pusat Kota Pekanbaru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) dengan jumlah 160 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh (Suharsimi Arikunto, 2014 dan Sugiyono, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan menulis pantun yang dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik tes tertulis. Tes tertulis yang dilakukan dengan meminta siswa untuk menulis pantun dengan pilihan tema pantun agama dan nasihat. Selain itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian (rubrik penilaian). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data kemampuan menulis pantun kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tabel kemampuan menulis pantun pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Interval Skor Penilaian Kemampuan Menulis Pantun

No	Bentuk Kuantitatif	Bentuk Kuantitatif
1	Baik Sekali	>84
2	Baik	80-84
3	Cukup	75-79
4	Kurang	<75

Farida (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD An-Namiroh Pusat Kota Pekanbaru. Kemampuan menulis pantun siswa dianalisis dengan lembar penilaian (rubrik penilaian) dengan empat aspek penilaian. Adapun peroleh skor pada aspek penilaian sebagai berikut:

1. Aspek Jumlah dalam Baris Tiap Bait pantun

Perolehan data pada aspek jumlah dalam baris tiap bait pantun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 2. Kemampuan Menulis Pantun Berdasarkan Aspek Baris Jumlah dalam Satu Bait

Interval	Jumlah Siswa	%	Kategori
>84	160	100%	Baik Sekali
80-84	0	0%	Baik
75-79	0	0%	Cukup
<74	0	0%	Kurang
Jumlah (Σ)	160	0%	
Rata-rata	100	100%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun kelas V SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru berdasarkan aspek kesesuaian jumlah baris dalam satu bait, dari 160 siswa terlihat bahwa semuanya mendapat kategori baik sekali (100%), selain itu, dapat diketahui pula dalam satu bait siswa kelas SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru mendapat nilai dengan rata-rata 100 dengan kategori baik sekali. Dilihat dari rata-rata nilai yang telah diperoleh tersebut, memberi gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun berdasarkan aspek kesesuaian jumlah baris dalam satu bait baik sekali.

2. Aspek Jumlah Suku Kata Tiap Baris Pantun

Perolehan data pada aspek jumlah suku kata tiap baris pantun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Pantun Berdasarkan Aspek Jumlah Suku Kata Tiap Baris

Interval	Jumlah Siswa	%	Kategori
>84	137	86%	Baik Sekali
80-84	0	0%	Baik
75-79	13	8%	Cukup
<74	10	6%	Kurang
Jumlah (Σ)	160	100%	
Rata-rata	93		Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun kelas V SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru berdasarkan aspek jumlah suku kata tiap baris pantun ini dari 160 siswa terlihat 137 orang siswa yang mendapatkan kategori baik sekali (86%), 13 orang siswa mendapatkan kategori cukup (8%), 10 orang siswa yang mendapatkan kategori kurang (6%) sedangkan untuk kategori baik tidak ada. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun berdasarkan jumlah suku kata tiap baris pantun siswa kelas V SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru mendapat



nilai rata-rata 93 dengan katengori baik sekali. Dilihat dari rata-rata nilai yang telah diperoleh tersebut berdasarkan aspek kesesuaian suku kata dalam tiap baris adalah baik sekali.

3. Aspek Persajakan Pantun

Perolehan data pada aspek persajakan pantun terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kemampuan Menulis Pantun Berdasarkan Aspek Persajakan Pantun

Interval	Jumlah Siswa	%	Kategori
>84	131	82%	Baik Sekali
80-84	0	0%	Baik
75-79	13	8%	Cukup
<74	16	10%	Kurang
Jumlah (Σ)	160	100%	
Rata-rata	90		Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa dalam menulis pantun kelas V SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru berdasarkan aspek persajakan pantun ini, dari 160 siswa terdapat 131 orang siswa yang mendapatkan kategori baik sekali (82%), 13 orang siswa yang mendapatkan kategori cukup (8%), 16 orang siswa mendapatkan kategori kurang (10%), sedangkan untuk yang mendapatkan kategori baik tidak ada. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa kemampuan dalam menulis pantun berdasarkan persajakan pantun kelas V SD An-Namiroh Pusat kota Pekanbaru mendapat nilai rata-rata 90 dengan kategori baik sekali. Dilihat dari rata-rata yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam menulis pantun berdasarkan aspek persajakan sangat baik.

4. Aspek Menulis Pantun Berdasarkan Aspek Isi Pantun

Perolehan data pada aspek menulis pantun berdasarkan aspek isi pantun terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun Berdasarkan Aspek Isi Pantun

Interval	Jumlah Siswa	%	Kategori
>84	147	92%	Baik Sekali
80-84	0	0%	Baik
75-79	5	3%	Cukup
<74	8	5%	Kurang
Jumlah (Σ)	160	100%	
Rata-rata	97		Baik Sekali



Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun kelas V SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru berdasarkan aspek isi pantun ini dari 160 orang siswa terlihat 147 orang mendapatkan kategori baik sekali (92%), sedangkan untuk 5 orang mendapatkan kategori cukup (3%), sedangkan untuk kategori kurang ada 8 orang (5%). Selain itu, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun berdasarkan isi pantun kelas V SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru mendapat nilai rata-rata 97 dengan kategori baik sekali. Dilihat dari rata-rata nilai yang telah diperoleh tersebut, berarti kemampuan menulis pantun berdasarkan aspek isi berkategori baik sekali.

Kemampuan siswa dalam menulis pantun kelas V SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru diperoleh dengan mengabungkan nilai dari keempat aspek menulis pantun yaitu kesesuaian jumlah baris pada satu bait pantun, kesesuaian jumlah suku kata tiap baris, persajakan dan isi. Nilai dari keempat aspek tersebut dijumlahkan kemudian di rata-ratakan

Pembahasan Penelitian

Kemampuan menulis pantun sangat penting bagi siswa kelas V Sekolah Dasar karena pantun merupakan salah satu ciri dari kebudayaan melayu Riau. Karena penelitian ini dilakukan di SD An Namiroh pusat Kota Pekanbaru yang berada di daerah Riau khususnya, maka siswa harus mengenal dan mencintai kebudayaan daerah Riau salah satunya dengan memahami pantun dan mampu menulis pantun dengan baik dan benar. Apabila pembelajaran menulis pantun tidak diajarkan sejak siswa duduk di Sekolah Dasar, maka siswa-siswa tidak akan tertarik dengan menulis pantun. Oleh karena itu, kelas V terdapat materi tentang menulis pantun.

Kemampuan siswa kelas V SD An Namiroh Pusat Kota Pekanbaru dalam menulis pantun terdapat empat aspek menulis pantun yaitu aspek jumlah baris dalam satu bait, aspek jumlah suku kata tiap baris, aspek persajakan, dan aspek isi sesuai dengan ciri-ciri pantun. Menurut Rendra (2018), beberapa ciri-ciri pantun yaitu: (a) satu bait terdiri dari empat baris; (b) setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata; (c) bersajak a-b-a-b; dan (d) baris 1 dan 2 disebut sampiran sedangkan baris 3 dan 4 disebut isi.

Kemampuan siswa SD An Namiroh Pusat Kota Pekanbaru dalam menulis dalam menulis pantun pada aspek jumlah baris dalam satu bait sudah baik sekali, karena 160 orang siswa semuanya mampu menulis pantun sesuai dengan aspek pertama dengan benar yaitu jumlah baris dalam satu bait pantun berjumlah empat baris, karena siswa sudah memahami bahwa satu pantun terdiri dari empat baris. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rendra (2018) bahwa ciri dari pantun adalah jumlah barisnya terdiri dari empat baris. Tidak lebih dari empat baris atau kurang dari empat baris.

Kemampuan SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek jumlah suku kata dalam tiap baris pantun sudah baik sekali karena dari 160 orang siswa terdapat 137 orang siswa yang telah menulis pantun sesuai dengan aspek kedua dengan



benar yaitu jumlah suku kata dalam tiap baris pantun berjumlah 8-12 suku kata, sedang 23 orang siswa lainnya masih kurang memahami bahwa dalam menulis pantun terdiri dari setiap barisnya terdapat 8-12 suku.

Kemampuan siswa SD An Namiroh pusat kota Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek persajakan pantun sudah baik sekali karena dari 160 orang siswa terdapat 131 orang siswa yang telah menulis pantun sesuai dengan aspek ketiga dengan benar yaitu persajakan pada pantun membentuk pola a-b-a-b, sedangkan 29 orang siswa lainnya masih juga kurang memahami bahwa dalam menulis pantun terdapat persajak a-b-a-b yang harus ditaati dalam menulis pantun.

Kemampuan siswa SD An Namiroh Pusat kota Pekanbaru dalam menulis pantun pada aspek isi pantun sudah baik sekali karena dari 160 orang siswa terdapat 147 orang siswa yang telah menulis pantun sesuai dengan aspek keempat dengan benar yaitu isi pantun yang ditulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sedangkan 12 orang siswa lainnya masih belum memahami bahwa isi pantun harus sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Kemampuan SD An Namiroh Pusat Kota Pekanbaru dalam menulis pantun secara keseluruhan baik sekali, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memahami menulis pantun sesuai dengan empat aspek pantun. Rendahnya perolehan kemampuan siswa dalam menulis pantun tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang didapatkan dari lempiran 3 yang berupa lembar tes siswa dalam menulis pantun, yaitu: (a) siswa mengalami kesulitan atau kurang percaya diri dalam menuangkan ide; (b) siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata; (c) siswa kurang memahami ketentuan dalam menulis pantun dalam hal ini siswa sering menulis atau menyusun kata lebih dari ketentuan (1 baris terdiri dari 8 sampai dengan 12 suku kata); dan (d) siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pantun dengan sajak atau rima a-b-a-b.

Selain faktor tersebut faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis pantun siswa SD An-Namiraro Pusat Kota Pekanbaru adalah (a) kurang terbiasa dalam menulis pantun; (b) siswa kurang mengerti tentang bagaimana menulis pantun, sehingga membuat siswa menjadi tidak terbiasa (c) tidak mengetahui kesalahan dalam menulis pantun. Faktor-faktor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan menulis pantun siswa yang telah disampaikan di atas, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pebrianto (2017) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis pantun adalah (a) mencari kata-kata agar pantun berirama; (b) siswa mengalami kesulitan dalam mencari kata yang huruf akhirnya sama ketika menulis pantun agar iramanya menarik; dan (c) kesulitan dalam mencari kata-kata di akhir baris pantun yang huruf akhirnya sama agar pantun bersajak ab-ab. (d) siswa kesulitan dalam merangkai kata untuk sampiran, (e) siswa kesulitan dalam menyusun suku kata yang berjumlah 8-12 (f) siswa kesulitan mengungkapkan pikiran atau perasaan untuk isi. Menurut penelitian yang dilakukan Riska Fatimah (2014) di Bengkulu dapat dilihat siswa mendapat persentase nilai 73%



termasuk kedalam kategori cukup, menurut risiko kurangnya berhasilnya siswa dalam menulis pantun dikarenakan, guru kurang mengajarkan pantun secara keseluruhan, kriteria menulis pantun hanya dijelaskan secara umum tidak mendetail dan kurang diberi contoh.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa SD An Namiroh dalam menulis pantun termasuk dalam kategori baik sekali.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan antara lain :

1. Kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD An Namiroh Pusat Kota Pekanbaru dalam menulis pantun memperoleh nilai rata-rata 95 yaitu kategori baik sekali. Analisis menulis pantun ini berdasarkan empat aspek menulis pantun, yaitu: kategori baik sekali berjumlah sebanyak 138 siswa, kategori baik tidak ada siswa yang mendapatkannya, kategori cukup berjumlah sebanyak 12 siswa, dan untuk kategori kurang berjumlah sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah harus lebih mengapresiasi minat siswa dalam menulis pantun dengan membuat ekstrakurikuler budaya melayu
2. Guru dalam upaya mempertahankan serta meningkatkan kemampuan siswa tersebut peneliti menganggap perlu adanya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru sehingga kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa menjadi lebih baik, tindakan-tindakan tersebut misalnya seperti melakukan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa.
3. Sebaiknya siswa senantiasa melakukan latihan menulis pantun agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun dari berbagai aspek menulis pantun

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Nora. (2015). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD An Namiroh Pusat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. (Online). <https://scoler.com> (di akses 10 Juli 2019).
- Alvinur, Yessi. (2012). Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru. (Online). https://mafiadoc.com/kemampuan-menulis-pantun-siswa-kelas-vii-repository_5a2533f51723ddecf6a2e8c9.html. (Diakses 8 September 2019)
- Farida, Rahim. (2007). Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Fatimah, Riska. (2014). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A Sdn 17 Kota Bengkulu. (Online). <https://scoler.com> (di akses 08 September 2019).
- Komariah, Sri. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode TTW (Think, Tlak, Write) Siswa Kelas V SDN Platar Tahunan Jepara. (Online). <https://scolar.com> (di akses 08 September 2019).
- Oktavianawati, P. (2018). Khazanah Pantun Indonesia. Jakarta. Bee Media Pustaka.
- Pebrianto, Arandy. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Pantun Sesuai dengan Syarat Pantun di SMP Negeri 16 Surakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Online). <http://eprints.ums.ac.id/56231/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2019.
- Setyadiharja, Rendra. (2018). Pantun. Yogyakarta: Textium.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Andi Mahasatya.